

Revolusi Yaman meletus pada awal bulan Januari 2011, setelah Revolusi *jasmine* merebak di negara-negara Timur Tengah. Revolusi Yaman di tandai dengan turunnya rakyat Yaman ke jalan-jalan untuk melakukan demonstrasi menuntut mundurnya presiden Ali Abdullah Saleh dari posisi Presiden Yaman, serta menuntut rekonstruksi pemerintahan Yaman yang merupakan dampak dari kemiskinan dan perekonomian rakyat Yaman yang sangat mengkhawatirkan selama berada di bawah Rezim Saleh.

Pemerintahan Yaman di bawah komando Saleh menanggapi tuntutan rakyat dengan melakukan tindakan kekerasan terhadap demonstran, sehingga mengakibatkan terjadinya berbagai kasus pelanggaran HAM berat terhadap rakyat sipil Yaman. Di akhir bulan Oktober 2011, setelah kurang lebih 10 bulan mendapat tekanan oleh rakyat Yaman, akhirnya Presiden Saleh bersedia untuk menyerahkan jabatannya kepada wakil Presiden Abdul Rabbuh Mansyur Al-Hadi lewat penandatanganan kesepakatan yang di prakarsai oleh Negara-negara kerjasama teluk dan Arab Saudi.

Pemerintahan Yaman yang baru yang dipimpin oleh Presiden Abdul Rabbuh Mansyur Al-Hadi yang menggantikan Saleh melakukan berbagai upaya-upaya untuk menyelesaikan pelanggaran HAM di era Revolusi Yaman. Berbagai komisi penyelidikan terhadap kasus-kasus pelanggaran HAM di bentuk untuk melakukan investigasi lebih lanjut. Vonis dijatuhkan terhadap oknum-oknum yang terlibat dalam pelanggaran HAM di era Revolusi Yaman.

Penyelesaian pelanggaran HAM di era revolusi Yaman tidak berjalan secara maksimal dikarenakan mantan Presiden Saleh yang mendapatkan kekebalan hukum setelah bersedia menyerahkan tampuk kekuasaannya. Hal ini menyulitkan pemerintahan baru untuk menyeret Saleh dan antek-anteknya ke dalam meja pengadilan hukum.